

B.A.9

ISBN: 978-602-9461-06-0

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Tema:
Redesain Sistem dan Desentralisasi Pendidikan



IKATAN SARJANA PENDIDIKAN INDONESIA (ISPI)

bekerjasama dengan

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)

2012

PENGANTAR PROCEEDING

Seminar Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) yang mengambil Tema Redesain Sistem dan Desentralisasi Pendidikan, didasari kondisi objektif berbagai persoalan pendidikan yang semakin hari semakin kompleks dan menuntut pemecahan dan penyelenggaraan yang sistemik. Beberapa isu pendidikan yang saling berkait dan strategik terutama menyangkut tenaga pendidik, pembiayaan, sarana dan infrastruktur, sistem evaluasi, dan yang tak kalah penting yang acapkali terlupakan adalah proses pendidikan itu sendiri. Hal terakhir yang disebutkan menyangkut kompetensi tenaga pendidik yang harus dikembangkan secara berkelanjutan mulai dari rekrutmen sampai pensiun. Ini terkait dengan bagaimana guru dididik dan dikembangkan profesionalnya. Semua hal yang disebutkan perlu diorganisasikan ke dalam sistem manajemen nasional pendidikan yang efektif. Seminar ini diharapkan dapat mengorganisasikan pemikiran secara utuh yang melahirkan alternatif solusi dalam sebuah Re-Desain.

J a k a r t a , 20 Januari 2012
Ketua Umum PP ISPI
Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd

Proseding

PENDAHULUAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya maka proseding ini dapat diselesaikan dengan baik. Proseding ini berisi kumpulan makalah yang disampaikan dalam Seminar Nasional ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia) tanggal 21-22 Januari 2012 di Yogyakarta.

Seminar nasional ini diselenggarakan oleh Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta. Tema yang diangkat dalam seminar adalah Redesain Sistem dan Desentralisasi Pendidikan.

Tema pokok tersebut kemudian dijabarkan ke dalam subtema, yaitu (1) Redesain Sistem Nasional Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (2) Redesain Sistem Pendidikan Guru dan Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (3) Redesain Sistem Kurikulum (SKL, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian), (4) Sistem Pendanaan Pendidikan (5) Sarana dan Prasarana Pendidikan, (6) Evaluasi Sistem Pendidikan.

Tema tersebut bertolak dari isu-isu penting yang muncul dalam dunia pendidikan. Renstra Depdiknas, misalnya, mengemukakan tiga hal yang menjadi pilar pendidikan, yaitu (1) Pemerataan dan perluasan akses, (2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, (3) Penguatan tata kelola (*governance*), akuntabilitas dan pencitraan publik. Idealnya keseluruhan upaya dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional itu dilaksanakan dalam konteks NKRI dengan menerapkan konsep desentralisasi pendidikan.

Sementara itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah dinyatakan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) sebagai imperatif yang tidak lagi memiliki kekuatan hukum, seperti yang menyangkut badan hukum pendidikan, dan gaji guru yang masuk dalam perhitungan 20% biaya pendidikan. Dalam konteks seperti itu muncul pendapat tentang perlunya melakukan redesign terhadap sistem dan desentralisasi pendidikan.

Dalam realitasnya dampak-dampak politis sangat deras merambah dunia pendidikan. Kebijakan dinilai sebagian orang bersifat sporadis, koordinasi kurang efektif, dan terjadi ketakkonsistenan dan ketakkoherenan sistem dan desentralisasi pendidikan. Semua itu berdampak luas terhadap perwujudan sistem pendidikan sebagai bagian integral dari keseluruhan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembicara kunci dalam seminar ini adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Prof. Dr. Mohammad Nuh. Pembicara-pembicara lain adalah para pakar tingkat nasional bidang pendidikan yang sudah banyak makan garam. Pada umumnya mereka adalah pejabat atau mantan pejabat dalam lembaga kependidikan. Pemikiran dan pengalaman mereka dituangkan dalam bentuk makalah sebagai sumbangsih dalam rangka redesign sistem pendidikan di negara kita.

Akhinya, panitia menyampaikan terima kasih kepada nara sumber yang telah memberikan kontribusinya berupa pemikiran dan pengalaman dalam bentuk makalah. Semoga pemikiran-pemikiran itu dapat dibaca dan direnungkan untuk kemudian digunakan sebagai acuan untuk membuat desain sistem pendidikan yang lebih baik.

Selamat membaca.

DAFTAR ISI

Halaman

1. KATA PENGANTAR KETUA ISPI
2. PENDAHULUAN
3. DAFTAR ISI

I

Redesain Sistem Nasional Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Oleh: Prof. Soedijarto, MA

Redesain Sistem Nasional Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Oleh: Prof. Dr. Fakry Gafar, M.Ed

Redesain Sistem Nasional Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Oleh: Prof. Dr. Agus Dwiyanto

Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 di Sekolah sebagai Sarana Redesain Sistem dan Desentralisasi Pendidikan. **Oleh:**

Mulyono, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Optimalisasi Desentralisasi Pendidikan (Model *Integrative RegMapRegulatory Impact Assesment* (IRR) Pembentukan Perda Pendidikan yang Berbasis Pendidikan Berkearifan Nilai Lokal). **Oleh: Rodiyah,**

UNNES Semarang

Redesain Pendidikan Kejuruan di Indonesia sebagai suatu Wacana KeDepan. **Oleh:**

Badraningsih Lestari, FT UNY

Redesain Sistem Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan: Alternatif Pengentasan Pengangguran Di Indonesia. **Oleh:**

Nuryadin Eko Raharjo, FT UNY

Rekonstruksi Pendidikan dan Penguatan Modal Sosial. **Oleh: Siti Irene**

Astuti D, FIP UNY

Isu-Isu Strategis Desentralisasi Pendidikan Kejuruan Indonesia. **Oleh: Dr.**

Putu Sudira, M.P. FT UNY

II

Redesain Sistem Pendidikan dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. **Oleh:**

Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd, Rektor UPI

Bandung

Redesain Sistem Pendidikan dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. **Oleh: Prof. Dr. Muchlas Samani, Rektor UNESA Surabaya**

Redesain Sistem Pendidikan Guru dan Sistem Manajemen Pendidikan. **Oleh: Prof. Dr. Noeng Muhadjir**

Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Konselor. **Oleh: Dr. Muh Farozin, FIP UNY**

Masa Depan Profesi Guru dalam Bingkai Sentralisasi Pendidikan (Kajian terhadap Praktik Pengembangan Profesi Guru di Daerah Pasca berlakunya UU No. 14 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005). **Oleh: Prof. Dr. Uman Suherman AS., M.Pd, UPI Bandung**

Studi Orientasi Tugas Pengawas dan Kepala Sekolah (Suatu Gagasan Melakukan Revitalisasi Peran dan Fungsi Kelembagaan Kepengawasan Pendidikan di Era Desentralisasi Pendidikan). **Oleh: Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd Universitas Negeri Gorontalo**

Kontra-Profesional dalam Pengadaan dan Pemberdayaan Guru. **Oleh: Udik Budi Wibowo, FIP UNY**

Memulihkan Kesemrawutan dalam Praktik Pendidikan di Sekolah. **Oleh: Abdullah Pandang, FIP UNM**

Redesign Pendidikan Calon Guru untuk Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusif. **Oleh: Pujaningsih M.Pd, FIP UNY**

Penguatan Fungsi Pengawas Sekolah dalam Kerangka Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia. **Oleh: Rahmania Utari, M.Pd, FIP UNY**

Model Hipotetik Jalur Karier Lulusan Program Studi S1 Administrasi/Manajemen Pendidikan Sebagai Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di Berbagai Jenis Lembaga Pendidikan. **Oleh: Priadi Surya, M.Pd, FIP UNY**

Redesain Sistem Pendidikan Guru Di LPTK Perguruan Tinggi Muhammadiyah. **Oleh: M. Joko Susilo, M.Pd; Nani Aprilia, M.Pd; dan Nur Hidayah, M.Pd, UAD Yogyakarta**

Peran Guru dan Pendidikan Guru Masa Depan. **Oleh: Bambang Setiyo Hari Purwoko, FT UNY**

Guru Profesional Dan Relevansi Pendidikan. **Oleh: Taty Fauzi dan Mardiana**
Penambahan Program Wajib Kokurikuler Sebagai Redesain Sistem Pendidikan Guru. **Oleh: Hermanto, FIP UNY**

Model Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Melalui Pembelajaran Berbasis Kerja (*Work-Based Learning*). **Oleh: Budi Tri Siswanto, FT UNY**

III

Entrepreneurship Hidden Curriculum (EHC): Model Kurikulum Bernuansa Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Oleh: Bayu Dwi Nurwicaksono, UNESA Surabaya

Redesain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Era Kemanusiaan Universal. **Oleh: Anik Ghufron, FIP UNY**

Kaji Ulang Standar Kompetensi Lulusan dalam Konteks Redesain Sistem Kurikulum Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia. **Oleh: Dr. Mukminan, FIS UNY**

Analisis Pelaksanaan Proses Pendidikan di Indonesia. **Oleh: Makmuri, FMIPA UNJ Jakarta**
Redesain Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (SK Dan KD) IPATerpadu SMP/MTs. **Oleh: Ayu Rahayu, Ulfiana Prisdiansari, Elsa Yulianingsih, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta**

Redesain Kurikulum Pendidikan Kejuruan. **Oleh: Prof. Dr. H. Mukhidin, M.Pd. dkk**

Pengembangan Kerangka Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Standar Dalam Pendidikan Kejuruan. **Oleh: Dedy Suryadi, M.Pd. dan Drs. Sukadi, M.Pd., MT. FPTK UPI Bandung**

Analisis Situasi Pendidikan Bahasa Inggris Kejuruan Di SMK. **Oleh: Estu Widodo**

Redesain Sistem Pembelajaran Pada Sekolah Berstandar Internasional. **Oleh: Triwati Rahayu, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta**

Evaluasi Integrasi Soft Skills Dalam Kurikulum Pendidikan Kejuruan: Ukuran Hasil Belajar Sebagai Indikator Keberhasilan Pengembangan Profesional. **Oleh: Sri Wening, FT UNY**

Pembangunan Karakter dalam Pembelajaran. **Oleh: Prof. Dr. Belferik Manullang**

Redesain sistem Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris Calon Guru SD/AUD Berbasis Communicative Competence. **Oleh: Dr. Ali Mustadi, M.Pd. FBS UNY**

Redesain Kurikulum S1 Pendidikan IPA Menuju Standards For Secondary Science Teacher Preparation. **Oleh: Insih Wilujeng, FMIPA UNY**

Urgensi Integrasi Standar Kompetensi Lulusan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. **Oleh: Anas Arfandi, FT UNM**

Rekonstruksi Pembelajaran Berbasis Metode Socratic (Strategi untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa dan Meningkatkan Kemampuan Belajar Guru. **Oleh: Nandang Rusmana**

Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pembelajaran Melalui Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi–SCL. **Oleh: Dr. R. Mursid, M.Pd. UNIMED Medan**

Teknik Latihan Keterampilan Dasar Konseling Individual (Studi Eksperimen untuk Menguji Efektivitas Teknik *Microcounseling*, *Interpersonal Process Recall* (IPR) dan *Didactic Experiential* (DE) dalam Melatihkan Keterampilan Dasar Konseling Individual terhadap Mahasiswa Jurusan PPB Angkatan 2007). **Oleh: Anne Hafina A, FIP UPI Bandung**

Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah terhadap Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian). **Oleh: Syukri Fathudin Achmad Widodo, FT UNY**

IV

Sistem Pendanaan Pendidikan. **Oleh: Dr. Abbas Gozali, MA**

Sistem Pendanaan Pendidikan. **Oleh: Prof. Dr. Aris Munandar**

Formula Sistem Pendanaan Sekolah yang Berkeadilan. **Oleh: Prof. Muljani A Nurhadi. M.Ed., M.S., P.hD, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta**

Meningkatkan partisipasi Orang Tua dalam pembiayaan pendidikan pada jenjang SMP (Studi di kawasan pedesaan di Kota Semarang). **Oleh: Imam Tadjri. FIP UNNES Semarang.**

V

Sarana dan Prasarana Pendidikan. **Oleh: Prof. Dr. Bedjo Sujanto, Rektor UNJ Jakarta**

Sarana dan Prasarana Pendidikan. **Oleh: Dr. Gatot Hary Priowiryo**

Strategi Penyebaran Konten Pendidikan Berbasis *Digital Video Broadcasting via Satellite* untuk Wilayah Tak terjangkau Internet. **Oleh: Drs. Jaslin Ikhsan, M.App.Sc., Ph.D. FMIPA UNY dan Hafid Setyo Hadi, ST, Manajer IT-Network SEAMEO Regional Open Learning Centre (SEAMOLEC), Jakarta**

Profil Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bali. **Oleh: Made Agus Dharmadi, S.Pd., M.Pd. FOK Undhiksa Singaraja Bali**

Stadion Maguwoharjo Sebagai Sarana Prasarana Olahraga, Rekreasi, dan Bisnis Di Kabupaten Sleman. **Oleh: Sulistiyono, FIK UNY**

Evaluasi Sistem Pendidikan. **Oleh: Prof. Furqon, M.Pd., M.A., P.Hd**

Sistem Penilaian Hasil Belajar ABK dalam Implementasi Pendidikan Setting Inklusi. **Oleh: Sukinah FIP UNY**

Perkembangan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Analisis The Global Competitiveness Report. **Oleh: Florentinus Nugroho Hardianto, Harapan Bangsa Business School, Bandung**

Uji Kompetensi Seleksi Guru Berbasis Bidang Studi sebagai Instrumen Danda dalam Pengembangan Profesionalitas Guru. **Oleh: Udi Utomo, UNNES Semarang**

Penilaian Kinerja Guru dan Uji Konsistensi Antar Penilai. **Oleh: Farid Musyadad, Mahasiswa PPs UNY**

Model Butir Bersama pada Ujian Akhir Daerah untuk Memantau Kualitas Pendidikan di Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi. **Oleh: Dr. Heri Retnawati, FMIPA UNY**

Pengembangan Model Asesmen (Evaluasi) Berorientasi Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan. **Oleh: Wahid Munawar, UPI Bandung**

Kedudukan bimbingan dan konseling dalam redesain sistem pendidikan guru. **Oleh : Eka Wahyuni, S. Pd., MAAPD,**

Implementasi kompetensi komputer grafis dan surveying pada tugas jalan raya I Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jpts. **Oleh : Iskandar Muda Purwaamijaya, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung**

Membumikan ayat-ayat manajemen Menuju kemandirian satuan pendidikan. **Oleh : Nur Aedi, Dr, M.PD**

Pengembangan evaluasi lahan menggunakan autodesk map untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa jpts fptk upi pada teknik penyehatan. **Oleh : Rina Marina Masri**

**KAJI ULANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
DALAM KONTEKS REDESAIN SISTEM KURIKULUM
SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI INDONESIA**

Makalah disajikan dan dibahas pada Seminar Nasional
diselenggarakan oleh Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)
bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY),
21-22 Januari 2012

Oleh
Dr. MUKMINAN
Fakultas Ilmu Sosial - UNY
Email: mukminan@yahoo.co.id
HP: 08157956800

**IKATAN SARJANA PENDIDIKAN INDONESIA (ISPI)
BEKERJASAMA DENGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)
2012**

**KAJI ULANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
DALAM KONTEKS REDESAIN SISTEM KURIKULUM
SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI INDONESIA*)**

Oleh: **Dr. Mukminan**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
HP: 08157956800. Email: *mukminan@yahoo.co.id*

Abstrak

Upaya peningkatan mutu pendidikan senantiasa dilakukan dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan era yang ada dan terjadi, khususnya terkait dengan upaya mewujudkan delapan standar nasional pendidikan (SNP) serta mencapai tujuan pendidikan nasional. SNP sendiri harus disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Permendiknas no.23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah secara efektif sudah berlaku selama 5 tahun, sehingga sudah saatnya dilakukan kaji ulang untuk disempurnakan agar sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan masa kini. Makalah ini akan membahas hal-hal penting terkait dengan penyempurnaan SKL, rambu-rambu penyempurnaan, serta perlunya sejumlah kompetensi yang harus ditambahkan sebagai dampak munculnya isu-isu baru sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang belum terakomodasi dalam Permendiknas no.23/2006 seperti peran Indonesia dalam hubungan internasional, pendidikan karakter, empat pilar kebangsaan, perubahan iklim dan kebencanaan, dan lain-lain, serta kaitannya dengan redesain sistem kurikulum dan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia?

Kata kunci: standar kompetensi lulusan, redesain sistem kurikulum, dan peningkatan mutu pendidikan

*) Makalah disajikan dan dibahas pada Seminar Nasional, diselenggarakan oleh Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 21-22 Januari 2012

I. LATAR BELAKANG DAN MASALAH

Berbagai upaya dalam rangka peningkatam mutu pendidikan senantiasa dilakukan, meliputi: kewenangan pengembangan serta redesain kurikulum, pendekatan pembelajaran, penataan isi/konten, serta penentuan kompetensi, senantiasa disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi, serta era yang terjadi. Upaya peningkatam mutu pendidikan bertitik tolak dan mengarah pada terwujudnya 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana diamanatkan oleh PP no.19/2005 tentang SNP. Sementara itu Permendiknas no.23/2006 tentang SKL (Standar Kompetensi Lulusan) sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah mulai dilaksanakan (*launching*) sejak tahun 2006. Itu artinya SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah secara efektif sudah berjalan lebih dari 5 tahun atau saat ini sudah memasuki tahun ke enam.

Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan kerja keras dari kita semua, kemauan yang tinggi serta komitmen terhadap tugas, mengingat upaya peningkatam mutu pendidikan, banyak inovasi harus diciptakan, kreativitas harus ditumbuhkembangkan, dengan segala konsekuensi dan keuntungan-keuntungannya. Namun sejumlah masalah besar dalam upaya perbaikan mutu pendidikan masih kita jumpai. Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang selalu menjadi perbincangan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin pada rendahnya rata-rata prestasi hasil belajar siswa. Realitas yang ada dan terjadi di lapangan, banyak guru yang mengeluh disebabkan lingkup materi yang sangat luas serta kurang fokus, laju/akselerasi perubahan (*change*) di bidang ilmu, teknologi dan seni yang berjalan begitu cepat, sementara para pelaksana pendidikan banyak yang belum merasa bahwa perubahan (termasuk redesain kurikulum) adalah sebuah keniscayaan (keharusan). Mereka umumnya masih beranggapan bahwa keberadaan, khususnya terkait dengan kurikulum adalah konsekuensi dari adanya pergantian menteri.

Memperhatikan fenomena di atas, penulis bermaksud untuk membahas masalah "Kaji ulang standar kompetensi lulusan dalam konteks redesain sistem kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah dan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia". Makalah ini mengemukakan hal-hal penting terkait dengan pelaksanaan kaji ulang SKL, rambu-rambu pelaksanaan, serta perlunya sejumlah kompetensi yang harus ditambahkan sebagai dampak munculnya isu-isu baru sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang belum terakomodasi dalam Permendiknas no.23/2006 tentang SKL untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, seperti peran Indonesia dalam hubungan internasional, pendidikan karakter, empat pilar kebangsaan, perubahan iklim dan kebencanaan, dan lain-lain, serta kaitannya dengan redesain sistem kurikulum dan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Selanjutnya makalah ini membahas redesain kurikulum sebagai konsekuensi hasil kaji ulang SKL, dan pada bagian berikutnya mengemukakan keterkaitan antara redesain kurikulum dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

II. PEMBAHASAN

- A. **Pelaksanaan Kaji Ulang SKL Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah** Kegiatan kaji ulang SKL 2011 yang dilakukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) adalah untuk menghasilkan rumusan SKL yang lebih disesuaikan dengan tuntutan

era masa kini serta perubahan-perubahan menyangkut kehidupan baik lokal, nasional, regional, maupun global.

1. Rambu-rambu Pelaksanaan Kaji Ulang Terhadap Tingkatan Kompetensi Antar Jenjang Pendidikan.

Sejumlah rambu-rambu penting dalam melakukan kaji ulang SKL yang diberikan oleh BSNP di antaranya adalah: (1) tidak menambah beban belajar yang berlaku; (2) memperhatikan aspek perkembangan anak; (3) mempertimbangkan keterlaksanaannya di satuan pendidikan sesuai dengan 4 jenis dan jenjang pendidikan. Kaji ulang oleh Tim *ad hoc* SKL, BSNP 2011 terhadap SKL sebagaimana tertuang dalam Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dilakukan terhadap hal-hal antara lain: (1) kaji ulang terhadap tingkatan kompetensi antar jenjang pendidikan; (2) penambahan kompetensi yang berkaitan dengan berbagai isu mutakhir terkait dengan pendidikan; (3) penggabungan, penguraian, pengurangan, atau pemindahan sejumlah butir kompetensi; serta (4) perbaikan redaksional, terutama mencermati kembali kata kerja yang digunakan dalam rumusan kompetensi. (Tim *ad hoc* SKL BSNP, 2011)

Kaji ulang terhadap kompetensi-kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, khususnya terkait dengan tingkatan kompetensi antar jenjang pendidikan dilakukan dengan cara melakukan kajian secara mendalam terhadap tingkat kompetensi pada:

- a. SKL-SP (Standar Kompetensi Lulusan - Satuan Pendidikan), yang meliputi SD, SMP, SMA dan SMK, beserta kesetaraannya).
- b. SK-KMP (Standar Kompetensi - Kelompok Mata Pelajaran) yang menurut PP no.19/2006 meliputi kelompok-kelompok mata pelajaran: (1) Agama dan akhlak mulia; (2) Kewarganegaraan dan kepribadian; (3) Ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) Estetika; (5) Jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Hasil kaji ulang, rumusan kompetensi dipertegas disesuaikan dengan jenjang dan jenis pendidikan.

2. Penambahan kompetensi yang berkaitan dengan berbagai isu mutakhir terkait dengan pendidikan.

Beberapa kompetensi baru ditambahkan, di antaranya menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a. sikap ilmiah dan kemampuan inkuiri.
- b. peran Indonesia dalam hubungan internasional.
- c. ketahanan diri, adaptasi sosial, sehat mental, dan sehat social.

- d. pendidikan karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila termasuk di dalamnya pendidikan anti korupsi, pendidikan budi pekerti, dan pencegahan penyalahgunaan napza.
 - e. empat pilar kebangsaan yang terdiri atas Dasar negara Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika;
 - f. HAM dan kesetaraan jender.
 - g. Kerukunan intern umat dan antarumat beragama. h. pencegahan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza). i. perubahan iklim dan kebencanaan. (Tim *ad hoc* SKL BSNP, 2011)
3. Penggabungan, penguraian, pengurangan, atau pemindahan sejumlah butir kompetensi. Butir-butir rumusan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) hasil kaji ulang lebih sedikit dibandingkan dengan yang ada dalam Permendiknas no.23/2006. Hal ini dikarenakan sebagian besar SKL-SP pada Permendiknas no.23/2006 diakomodasi menjadi Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) hasil kaji ulang. Selain itu, pada Permendiknas no.23/2006 terdapat beberapa SKL-SP yang juga menjadi SKKMP. 4. Perbaikan Redaksional Perbaikan redaksional ini terutama dilakukan dengan mencermati kembali kata kerja yang digunakan dalam rumusan kompetensi. Alasan lain dari perbaikan redaksional ini dilakukan, mengingat perlunya SKL 6 memperhatikan aspek perkembangan peserta didik, serta kemungkinan keterlaksanaannya di tingkat satuan pendidikan sesuai dengan tingkat kompetensi untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.

B. Redesain Kurikulum Sebagai Konsekuensi Hasil Kaji Ulang SKL

1. Redesain Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20/2003 ps.1.19 dan PP no.19/2005 ps.1.13). Sedangkan sistem kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (PP no.19 ps.1:15). KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan disesuaikan dengan satuan pendidikannya, potensi /karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, serta peserta didik. Selanjutnya dari hasil kaji ulang SKL ini, yang terpenting adalah pada dimensi implementasinya. Beauchamp (1975: 164) mengartikan implementasi kurikulum sebagai "*a process of putting the curriculum to work*". Fullan (Miller dan Seller, 1985: 246) mengartikan implementasi kurikulum sebagai "*the putting into practice of an*

idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it". Berdasarkan atas dua pendapat tersebut, sesungguhnya, implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses *transmisi* dan *transformasi* segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Dengan pengertian yang demikian, implementasi KTSP memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan KTSP sebagai rencana tertulis. Hasan (2000: 1) mengatakan "... 7 jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis". Agar implementasi kurikulum dapat terwujud sesuai dengan kurikulum sebagai rencana tertulis, disarankan Hasan (2000: 1) agar terlebih dahulu memahami secara tepat tentang filsafat dan teori yang digunakan. Selanjutnya Hasan (1993: 100) memilah adanya dua persoalan pokok dalam implementasi kurikulum, yaitu persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, dan persoalan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Khusus yang berkaitan dengan persoalan kedua ditegaskan oleh Sukmadinata (1988: 218) dengan mengatakan bahwa implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.

2. Redesain Silabus dan RPP

Mencermati PP no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 20, yang menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Redesain silabus sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum, dan RPP sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Proses penyusunan silabus sampai pada pengembangan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), perlu bahkan menjadi keharusan untuk memperhatikan rambu-rambu, langkah, serta komponen silabus maupun RPP yang juga akan ditetapkan secara nasional, namun dalam implementasinya harus mempertimbangkan perkembangan global dengan kondisi local (*think globally but act locally*).

3. Redesain Model Pembelajaran

Redesain model-model pembelajaran untuk menunjang ketuntasan belajar (*mastery learning*) juga menjadi sangat penting peranannya. Saylor, dkk. (1981: 279) mengajukan rambu-rambu model-model pembelajaran yang relevan untuk implementasi KTSP, yaitu; desain sistem instruksional, pembelajaran berprograma, dan model pembelajaran latihan dan dril (*practice and drill*). Jika dikaitkan dengan klasifikasi model pembelajaran dari Joyce dan Weils (1992) maka rumpun model pembelajaran "*sistem perilaku*" dipandang relevan untuk implementasi KTSP, yang meliputi; *belajar tuntas, pembelajaran langsung, belajar kontrol diri, latihan pengembangan konsep dan ketrampilan, dan latihan asersif*. Dengan banyaknya model pembelajaran yang diasumsikan relevan untuk implementasi KTSP, maka yang terpenting adalah

“sejauh mana model pembelajaran tersebut mampu memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencerminkan penguasaan kompetensi yang dituntut. Model pembelajaran aktif (PAKEM/PAIKEM/PAIKEM Gembrot) dan berpusat pada siswa (*student centered*), yang merupakan ciri pembelajaran saat ini, mutlak harus diaplikasikan dengan sungguh-sungguh, demi mencapai ketuntasan kompetensi SKL yang ditetapkan.

C. Upaya Peningkatam Mutu Pendidikan Sebagai Konsekuensi Hasil Kaji Ulang SKL Konteks pendidikan di era sekarang ini selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan kadang sangat cepat. Untuk belajar sesuatu, orang tidak lagi menggantungkan semata-mata pada dunia kelas/sekolah/kampus dalam arti fisik. Sumber yang bersifat **virtual** (maya) merupakan alternatif sumber informasi dan sumber belajar (*learning resource*) bagi siapa saja yang menghendaknya. Dengan demikian, jika mutu pendidikan dan atau pembelajaran ingin memiliki legitimasi akademik yang tinggi dan memiliki relevansi dalam proses pembelajaran dengan tuntutan masyarakat dan juga *stake holders*-nya, maka pendidikan harus selalu melakukan inovasi agar tidak ketinggalan jaman. Konsekuensinya, perubahan-perubahan kebijakan pendidikan /pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

1. Sasaran

Upaya untuk peningkatam mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat saat ini, maka penentuan sasaran perlu mempertimbangkan tuntutan perubahan yang ada dan terjadi saat ini yang biasa dikenal dengan era global, namun harus dilakukan secara kontekstual (*thinks globally, but act locally*):

- a. Secara bertahap melakukan redesain kurikulum, silabus, dan strategi pembelajaran yang berbasis keunggulan dan *life skills*
- b. Pengembangan bahan pembelajaran berbasis aktivitas siswa
- c. Pengembangan lab pembelajaran bidang studi berbasis TIK/*e-learning*
- d. Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi/ *e-learning*.

2. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pengembangan berbasis pendidikan yang bermutu, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan belajar masyarakat adalah berupa:

- a. Kurikulum, silabus dan RPP yang diredesain
- b. Bahan pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa
- c. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- d. Model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar.
- e. Munculnya berbagai inovasi secara kreatif dan inovatif
- f. Proses pendidikan menjadi lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan
- g. Penilaian hasil pembelajaran menjadi semakin valid, reliabel, fokus, komprehensif, objektif, dan mendidik.

III. SIMPULAN

Kaji ulang SKL dalam konteks redesain sistem kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan, membawa konsekuensi bahwa pada tataran implementasinya harus mampu memfasilitasi pembelajaran dalam berbagai kondisi dan latar belakang siswa. Untuk itulah berbagai upaya yang secara sengaja dan kreatif dirancang untuk kaji ulang standar kompetensi lulusan dalam konteks redesain sistem kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah serta upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan masyarakat pembelajar. Pembelajar (*learner*) memerlukan model-model maupun media pembelajaran yang berbasis aneka sumber dan mengaktifkan siswa, serta memungkinkan untuk dapat dimanfaatkan secara fleksibel.

Kaji ulang standar kompetensi lulusan dalam konteks redesain sistem kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah dan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, memerlukan sejumlah prasyarat di mana guru dan semua pihak terkait memiliki komitmen, tersedia sarana dan prasarana pendukung yang memadai, serta mampu & mau memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi. Semoga para guru dan tenaga kependidikan di sekolah dapat menunjukkan perannya secara optimal dalam setiap kegiatan. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan segera terwujud sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, sehingga mampu mengantarkan anak-anak bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat di mata bangsanya maupun di mata internasional.

Sudah barang tentu banyak masalah serta PR (pekerjaan rumah) yang harus dikerjakan, terkait dengan upaya optimalisasi peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai konsekuensi hasil kaji ulang SKL. Diperlukan semangat dan sikap intelektual dan ilmiah, kemauan dan kemampuan untuk mencapai kesempurnaan (*excellence*), usaha keras dan sungguh-sungguh dari seluruh sivitas akademika (kepala sekolah, pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, serta siswa), keterlibatan kelompok masyarakat pemrakarsa (*stakeholders*) dan masyarakat 11 pengguna lulusan (*user*), di samping pertukaran (*sharing*) ide dan gagasan (*vision*) serta komitmen bersama (*mutual commitment*) yang tinggi dari semua pihak/komponen terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauchamp, G. (1975). *Curriculum theory*. Willmette, Illionis: The Kag Press.
- BSNP. (2006). Panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jakarta:
- Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP. (2011). Proses dan hasil penyempurnaan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: BSNP-Kemdiknas
- Hasan, Said Hamid. (2000). "Pengembangan kurikulum berbasis masyarakat". Makalah seminar nasional pengembangan program pendidikan berbasis kewilayahan menyongsong diterapkannya otonomi daerah, 31 Agustus 2000 di UPI Bandung.
- Joyce, B., dan Weil, Marsha. (1992). *Models of teaching, 5th edition*. Boston: Allyn Bacon.
- Peraturan Pemerintah (2005) Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

- Permendiknas. (2006). *Permendiknas no. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Saylor J.G. dan kawan-kawan. 1981. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Fourth Edition. Japan: Holt, Rinehart and Winston.
- Seller dan Miller. 1985. *Curriculum; perspectives and practice*. New York: Longman.
- Sukmadinata, N. S. 1988. *Prinsip dan landasan pengembangan kurikulum*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Undang-Undang. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas Republik Indonesia.

Biodata Penulis

Mukminan, Lahir di Purworejo, 6 September 1953. Lulusan Sarjana Pendidikan Geografi tahun 1977 dari IKIP Yogyakarta dan Doktor Pendidikan dengan konsentrasi Teknologi Pendidikan tahun 1995 dari FPS-IKIP Jakarta. Menjadi staf pengajar pada jurusan Pendidikan Geografi FKIS IKIP Yogyakarta (sekarang FIS UNY) sejak tahun 1978 sampai sekarang. Beberapa karya penelitian terakhirnya antara lain; (1) Peta Guru SD dan SMP di Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta (2009), (2) Peta Guru SLTA di Kabupaten bantul D.I Yogyakarta (2010), (3) Kinerja Kepala Sekolah di Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta (2010). Saat ini sedang menyelesaikan penelitian tentang Evaluasi kompetensi Guru SMA di Kota Yogyakarta (2011/2012)